
EFEK SAMPING PEMBERIAN IMUNISASI DPT DENGAN KECEMASAN IBU PADA ANAK: LITERATUR REVIEW

Aminullah^{1*}, Dewi Purnama Windasari², Agustha Telaubun¹

^{*1}Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: aminullah.makasar@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak. Efek samping pasca imunisasi ini sering kali menjadi sumber kecemasan bagi sebagian ibu. Dalam beberapa kasus, kecemasan ibu terhadap efek samping imunisasi bahkan menyebabkan penolakan imunisasi, yang berdampak buruk pada cakupan imunisasi nasional dan upaya pencegahan penyakit menular. Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2023, cakupan imunisasi DPT3 nasional mencapai 88,6%.

Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana kecemasan ibu atas efek samping pemberian imunisasi DPT pada anak.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* yang bertujuan untuk meringkas berbagai bukti penelitian yang tersedia dalam metode yang beragam, mengidentifikasi kesenjangan penelitian dalam literatur sehingga dapat membantu perencanaan dan pelaksanaan penelitian di masa depan. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 jurnal.

Hasil: Dari beberapa jurnal yang diambil dalam penelitian ini, banyak dari ibu yang mengalami kecemasan ringan akibat dari efek samping imunisasi DPT.

Kesimpulan: Tingkat kecemasan ibu akibat efek samping dari imunisasi DPT mayoritas mengalami kecemasan ringan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor pendidikan dan pengalaman ibu dengan kejadian kecemasan akibat efek samping imunisasi DPT.

Kata Kunci: Imunisasi DPT, Kecemasan Ibu, Efek Samping Imunisasi

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak, dan merupakan salah satu kemajuan terbesar dalam Kesehatan dan Pembangunan global (Nurfriti et al., 2023). Salah satu jenis imunisasi yang diberikan secara rutin di Indonesia adalah imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, dan Tetanus), yang bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap tiga penyakit menular serius. Imunisasi DPT biasanya diberikan kepada anak sejak usia dua bulan hingga selesai dalam rangkaian imunisasi dasar lengkap. Meskipun imunisasi DPT sangat bermanfaat,

pemberiannya tidak jarang menimbulkan efek samping ringan seperti demam, nyeri, kemerahan di area suntikan, bahkan reaksi yang lebih serius pada kasus tertentu (Billa et al., 2024).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, cakupan imunisasi DPT dosis ketiga (DPT3) secara global mencapai sekitar 84%. Meskipun menunjukkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, masih terdapat lebih dari 14 juta anak di seluruh dunia yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, termasuk DPT. Ketimpangan akses, konflik, ketidakpercayaan terhadap vaksin, serta dampak pandemi

COVID-19 turut menjadi hambatan utama dalam mencapai cakupan imunisasi yang merata (Amalia et al., 2025).

Di kawasan Asia, cakupan imunisasi DPT3 menunjukkan variasi yang signifikan antarnegara. Negara-negara dengan sistem kesehatan yang kuat seperti Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok umumnya mencatatkan cakupan di atas 90%. Namun, beberapa negara lain seperti Pakistan dan Afghanistan masih berjuang dengan cakupan yang rendah, sebagian disebabkan oleh ketidakstabilan politik dan keterbatasan akses layanan kesehatan. UNICEF mencatat bahwa sekitar 8 dari 10 anak yang tidak mendapat imunisasi dasar di dunia berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk beberapa negara di Asia. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan cakupan imunisasi masih menjadi prioritas utama di wilayah ini (Pinilih et al., 2022).

Wilayah Asia Tenggara mencakup negara-negara seperti Indonesia, Thailand, Vietnam, Filipina, dan lainnya. Data dari WHO Southeast Asia Region (SEARO) tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan rata-rata imunisasi DPT3 di wilayah ini berada pada kisaran 85%–90%. Meskipun angka tersebut cukup tinggi, masih terdapat kesenjangan antarwilayah dan kelompok sosial, terutama di daerah terpencil dan masyarakat marginal. Beberapa negara seperti Thailand dan Sri Lanka mencatatkan cakupan di atas 95%, sementara Filipina mengalami penurunan cakupan akibat tantangan logistik dan keraguan masyarakat terhadap imunisasi. Oleh karena itu, strategi peningkatan cakupan imunisasi yang berfokus pada pemerataan dan edukasi publik menjadi sangat penting di kawasan ini (Bakri et al., 2021).

Di Indonesia, program imunisasi dasar termasuk DPT merupakan bagian dari Program Imunisasi Nasional yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan data dari

Kemendes RI tahun 2023, cakupan imunisasi DPT3 nasional mencapai 88,6%. Meski mengalami peningkatan pasca pandemi COVID-19, sejumlah provinsi masih mencatatkan cakupan di bawah target nasional sebesar 93%, khususnya di wilayah timur Indonesia seperti Papua dan Nusa Tenggara Timur. Faktor-faktor seperti akses geografis yang sulit, kurangnya tenaga kesehatan, serta rendahnya kesadaran masyarakat turut menjadi tantangan. Upaya intensifikasi melalui program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dan penguatan sistem pencatatan imunisasi diharapkan mampu meningkatkan cakupan secara merata di seluruh wilayah Indonesia (Rita et al., 2023).

Efek samping pasca imunisasi ini sering kali menjadi sumber kecemasan bagi sebagian ibu. Kekhawatiran akan kondisi anak setelah imunisasi, terutama jika mengalami demam tinggi atau reaksi tubuh yang tidak biasa, dapat menimbulkan stres psikologis. Kecemasan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan emosional ibu, tetapi juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan untuk imunisasi lanjutan. Dalam beberapa kasus, kecemasan ibu terhadap efek samping imunisasi bahkan menyebabkan penolakan imunisasi, yang berdampak buruk pada cakupan imunisasi nasional dan upaya pencegahan penyakit menular (Amalia et al., 2025).

Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat kecemasan ibu, seperti tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya, informasi yang diterima, serta dukungan tenaga kesehatan. Kurangnya pemahaman tentang efek samping yang normal dan penanganannya sering kali memperbesar rasa takut ibu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi kecemasan ibu dalam konteks imunisasi anak sangat penting, agar dapat dirancang intervensi edukatif dan suportif yang tepat sasaran (Andini et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

tingkat dan bentuk kecemasan yang dialami ibu terhadap efek samping imunisasi DPT pada anak, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pelayanan imunisasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan emosional ibu (Pinilih et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* yang bertujuan untuk meringkas berbagai bukti penelitian yang tersedia dalam metode yang beragam, mengidentifikasi kesenjangan penelitian.. Penelusuran dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu *google scholar*, *PubMed*, *Research gate*, *Elsevier*, NCBI, dengan rentang waktu publikasi artikel antara tahun 2020 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran artikel meliputi kombinasi Boolean operator, yaitu : ("maternal anxiety" atau "mother's anxiety" atau "parental anxiety") dan ("DPT immunization" atau "DPT vaccine" atau "DPT vaccination") dan ("side effects" atau "adverse effects") dan ("children" atau "infants").

Dalam literatur sehingga dapat membantu perencanaan dan pelaksanaan penelitian di masa depan dan untuk memetakan literatur yang ada di bidang tertentu dalam hal sifat, fitur, dan volumenya. Pendekatan ini dianggap sesuai dengan tujuan *literature review* ini yaitu untuk untuk mengevaluasi dan memberikan gambaran umum berbagai bukti (kuantitatif dan/atau kualitatif) dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kecemasan ibu akibat efek samping imunisasi.

HASIL

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal *google scholar*, *PubMed*, *Research gate*, *Elsevier*, NCBI, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari

pengkajian 12.833 artikel klinis dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025 dapat dilihat pada tabel 1.

PEMBAHASAN

Kecemasan adalah suatu reaksi emosional yang timbul ketika individu menghadapi situasi yang dianggap mengancam atau penuh ketidakpastian. Secara psikologis, kecemasan merupakan bentuk ketegangan atau kegelisahan yang dirasakan sebagai respon terhadap ancaman terhadap diri, baik yang nyata maupun tidak. Reaksi ini melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek kognitif (seperti rasa khawatir), emosional (seperti takut), serta reaksi fisiologis (seperti jantung berdebar, keringat dingin, atau napas cepat) (Syahwandi et al., 2021).

Menurut teori Singer, kecemasan menggambarkan kecenderungan individu untuk mempersepsikan situasi sebagai sesuatu yang mengancam atau menekan (stressful). Kecemasan tidak selalu muncul karena ancaman yang nyata, melainkan bisa dipicu oleh persepsi atau ketidaktahuan terhadap suatu kondisi, seperti ketakutan akan efek samping vaksin pada anak. Dalam konteks ini, ibu yang merasa kurang informasi atau memiliki pengalaman buruk terkait imunisasi bisa menunjukkan respon kecemasan yang tinggi meskipun risiko sebenarnya tidak besar (Hervina et al., 2022).

Dalam beberapa literature yang sudah di analisis, banyak dari ibu yang mengalami kecemasan ringan akibat dari efek samping imunisasi DPT seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari1 et al., 2025) (Sari1 et al., 2025) (Suwarni dan Putra, 2024) (Suwarni dan Putra, 2024) (Sari1 et al., 2025) (Anggraeni et al., 2024). Dalam jurnal yang dipilih didapatkan bahwa kecemasan dipicu oleh informasi atau pengalaman negatif seputar efek samping imunisasi (misalnya: demam, bengkak, atau kejang).

Kecemasan ringan pada ibu sebagai respons terhadap efek samping imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) umumnya terjadi karena gejala yang muncul setelah imunisasi cenderung bersifat ringan dan bersifat sementara. Efek samping yang paling sering dilaporkan adalah demam ringan, kemerahan atau bengkak di tempat suntikan, dan anak menjadi lebih rewel. Meskipun efek ini cukup mengganggu, sebagian besar ibu menyadari bahwa kondisi tersebut merupakan reaksi yang normal dari tubuh anak dalam membentuk kekebalan. Oleh karena itu, kecemasan yang timbul tidak berkembang menjadi berat atau panik, melainkan tetap berada pada tingkat ringan.

Selain itu, banyak ibu saat ini memiliki akses ke informasi dasar tentang imunisasi, baik melalui tenaga kesehatan, media sosial, atau buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Pengetahuan ini berperan penting dalam menenangkan kekhawatiran mereka. Ibu yang memiliki pemahaman bahwa gejala pasca imunisasi adalah hal yang umum dan tidak berbahaya, cenderung mengalami kecemasan ringan atau bahkan tidak merasa cemas. Dalam hal ini, edukasi yang diberikan oleh petugas kesehatan saat posyandu berkontribusi besar dalam menekan tingkat kecemasan berlebih.

Namun, penting dicatat bahwa meskipun mayoritas ibu hanya mengalami kecemasan ringan, kelompok ibu yang kurang informasi atau memiliki pengalaman negatif sebelumnya masih berisiko mengalami kecemasan yang lebih berat. Oleh sebab itu, pendekatan preventif melalui edukasi terus-menerus sangat penting untuk memastikan seluruh ibu memahami manfaat, efek samping, dan cara menangani reaksi pasca imunisasi secara tepat.

KESIMPULAN

Tingkat kecemasan ibu akibat efek samping dari imunisasi DPT mayoritas mengalami kecemasan ringan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar

memperhatikan faktor pendidikan dan pengalaman ibu dengan kejadian kecemasan akibat efek samping imunisasi DPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. P., Dewi, A. K., Novita Indah Pratiwi, Purdani, K. S., & Safrudin, B. (2025). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Orang Tua Terhadap Program Imunisasi Dasar Bayi Dan Anak. *Skolastik Keperawatan*, 11(1), 43–54.
- Andini, A., Sididi, M., Sartika, Abbas, H. H., & Muhsanah, F. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Penerima Vaksin Sinovac. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 728–740.
- Anggraeni, Y., Linda Puji Astutik, & Erina Eka Hatini. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Bayi Umur 12 Bulan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 14(2), 90–98.
<https://doi.org/10.52263/jfk.v14i2.183>
- Billa, A. P. S., Octasila, R., Susilawati, S., & Novrinda, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Suradita Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan STIKes Banten RI*, 9, 10–15.
- Hervina, Astuti, N. K. A., Hidajah, N., Ernawati, K. L., Haryani, I. D., & Sardi, N. W. A. (2022). Edukasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Vaksin Covid-19 Dan Screening Pada Calon Penerima Imunisasi Vaksin Booster. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, (1980), 192–198.

- Kurniawan Bakri, T., Fitria, N., Desiyana, L. S., Vonna, A., & Sari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Laporan Ibu Terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Pada Bayi 0-24. *Jurnal Farmasi Galenika*, 8(3).
- Nurfitri, Windasari, D. P., & Lestari, S. (2023). Peningkatan Minat Masyarakat melakukan Imunisasi pada Anak melalui Program “Ojek Posyandu” History Artikel. *Borneo Community Health Service Journal*, (1).
- Pinilih, A., Ladyani, F., Nusri, T. M., & Pratama, H. (2022). Faktor Perilaku Ibu Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Dpt Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021. *Jurnal Medika Malahayat*, 7(2), 317–328.
- Rita, N., Yundelfa, M., & Nurmadiyah, S. A. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Anak Usia 1-2 Tahun Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar the Relationship Between the Level of Anxiety of Mothers Who Have Children Aged 1-2 Years With Basic Immunization Completeness. *Menara Ilmu*, 17(02), 9–14.
- Sari1, N., Ekasari, T., & Ermawati, I. (2025). Hubungan Kecemasan Ibu Tentang Kipi dengan Kelengkapan IDL di Desa Bulujaran Kidul Tegalsiwalan Probolinggo. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, (2020).
- Suwarni, A., & Putra, F. A. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi pentabio dengan kecemasan ibu terhadap efek pemberian imunisasi di poliklinik anak rsud kartini karanganyar. *Jurnal Pembangunan Dan Kemandirian Kesehatan*, 01(01), 46–56.
- Syahwandi, Widiastuti, L., Nirnasari, M., & Atrie, U. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan Pemberian Imunisasi DPT pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara. *Jurnal Keperawatan STIkes Hang Tuah Tanjungpinang*, 15(1).

Lampiran:

Tabel 1. Tabel Sintesis Artikel

Penulis, Jurnal, Tahun	Metode	Partisipan	Instrumen Ukur	Hasil
Fithrotuz Zakiyah, Lisus Setyowati, dan Homsiatu Rohmati Jurnal Ilmiah Kebidanan (2024)	Kuantitatif korelasional.	Ibu yang memiliki balita ($n = 51$), dengan teknik accidental sampling.	Kuesioner terkait data demografi, pengalaman efek samping imunisasi, dan tingkat kecemasan.	Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), artinya ada pengaruh signifikan antara efek samping imunisasi dan tingkat kecemasan ibu.
Shannon E. MacDonald et al., Archives of Public Health (2024).	Prospektif kohort.	2.762 ibu hamil di Calgary, Kanada (dari studi "All Our Families").	Depresi: Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS), cutoff ≥ 13 . Kecemasan: Spielberger State Anxiety Inventory, cutoff ≥ 40 .	Tidak ditemukan hubungan signifikan antara depresi atau kecemasan ibu dan keterlambatan imunisasi, baik untuk DTaP-IPV-Hib, MMR/MMRV, maupun semua vaksin gabungan.
Dwi Luri Wulandari, Anik Suwarni, dan Fajar Alam Putra Jurnal Pembangunan dan Kemandirian Kesehatan (2024)	Kuantitatif, deskriptif-korelasional dengan pendekatan cross-sectional.	32 ibu, teknik purposive sampling.	Kuesioner pengetahuan & kuesioner kecemasan.	Nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$ Koefisien korelasi $r = 0,566 \rightarrow$ korelasi kuat Artinya: Semakin baik pengetahuan, semakin rendah kecemasan.
Astri Pinilih, Festy Ladyani, T. Marwan Nusri, dan Hendy Pratama Jurnal Medika Malahayati (2022)	Kuantitatif, deskriptif-analitik dengan desain cross-sectional.	Total sampling.	Kuesioner perilaku ibu dan buku KMS (Kartu Menuju Sehat).	Perilaku baik $\rightarrow 90\%$ bayi imunisasi lengkap Perilaku buruk $\rightarrow$ hanya 35,3% bayi imunisasi lengkap $p\text{-value} = 0,000$, menunjukkan hubungan signifikan $OR = 16,5$ (CI 95%: 3,491–77,983), artinya ibu dengan perilaku baik berpeluang 16,5 kali lebih besar untuk memberikan imunisasi lengkap pada bayinya.
Patimah, Gajali Rahman, dan Badar Aspiration of Health Journal (2023)	Kuantitatif, cross-sectional.	Seluruh 25 perawat yang bertugas di Puskesmas Bunyu.	Kuesioner pengetahuan dan kuesioner kecemasan.	$p\text{-value} = 0,032 < 0,05$ Artinya: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan tingkat kecemasan. Perawat dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kecemasan yang lebih rendah.

Angelia Caecilia Hariati Agnes Hartoyo Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKKM) (2025)	Agusthia Pongdatu, Lestari, dan Mersatika Kendari	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross- sectional	68 anak sekolah yang mengalami KIPI setelah imunisasi PIN-Polio	Kuesioner, observasi, dan catatan medis (antropometri)	Demam: 44,1% Lemas: 30,9% Gejala >12 jam: 55,9%
Yuanita Linda Puji dan Erina Eka Jurnal Kesehatan (2024)	Anggraeni, Astutik, Hatini Forum	Observasional analitik dengan pendekatan cross- sectional	78 ibu dengan bayi usia 12 bulan (total populasi)	Kuesioner kecemasan (HARS), status imunisasi	p-value = 0,000 → signifikan Artinya: Ada hubungan bermakna antara tingkat kecemasan ibu dan status imunisasi bayi.
Isnaniar, Nolita, dan Silvia Jurnal Kesehatan As- Shiha (2023)	Wiwik Mega	Deskriptif kuantitatif Cross- sectional	25 ibu (purposive sampling)	Kuesioner tingkat pengetahuan tentang KIPI	Pengetahuan tentang KIPI: Baik: 19 ibu (76%) Cukup: 4 ibu (16%) Kurang: 2 ibu (8%)
Nofita Ekasari dan Iit Ermawati Jurnal Ilmu Kesehatan (2025)	Sari, Tutik Mahasiswa	Kuantitatif analitik korelasional dengan desain cross sectional.	49 responden (menggunakan rumus Slovin).	Kuesioner kecemasan skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Kuesioner kelengkapan IDL menggunakan data dari buku KIA.	Nilai p = 0,002, menunjukkan ada hubungan signifikan antara kecemasan ibu tentang KIPI dengan kelengkapan IDL.